

ANALISIS HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN DIMENSI TIGA PADA SISWA KELAS X. 7 SMA NEGERI 1 PINRANG

Oleh: M. Jafar B.

Dosen: UPBJJ-UT Makassar

ABSTRACT

Purpose of this research is do analysis to result of discussion fundamental learning three dimensions at class student X7 SMA Negeri 1 Pinrang. Based on purpose of research, hence data which collected tabulation and hereinafter is analysed as according to research problem submitted. Research problem submitted the is analysed by using descriptive statistic. Descriptive statistic technique aim to know mean, median, modus, deviation standard, frequency distribution and percentage. Result of research indicates that concept of learning three dimensions at educative participant of Kelas X7 SMA Negeri 1 Pinrang in general stays at medium category. This thing proved by learning rate of return obtained and based on tendency of data after done to converts to scale three.

Keyword : Three dimensions learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam negeri, serta isu mutakhir yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia merupakan hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum baru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, misi penyelenggaraan pendidikan dasar adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang kuat dan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga memiliki peluang keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan menengah mempunyai visi dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Depdiknas, 2001)

Perkembangan ipteks sekarang ini di satu sisi memungkinkan diperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia, disisi lain masih sulit dipelajari keseluruhan informasi dan pengetahuan yang ada, karena sangat banyak dan kemungkinan tidak diperlukan. Karena itu, diperlukan adanya kemampuan cara untuk mendapatkan, memilih, dan mengolah informasi.

Agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar

nasional dan internasional, kurikulum dikembangkan dalam berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespons berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi. Dengan cara seperti ini, lembaga pendidikan tidak akan kehilangan suatu relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik yang berdiversifikasi. Basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, penguasaan keterampilan hidup, akademik dan seni, pengembangan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Salah satu isu yang melandasi adanya kebijakan pendidikan di Indonesia adalah kualitas pendidikan yang masih rendah, jika dibandingkan beberapa negara tetangga. Pada era pembangunan dewasa ini masalah pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang sangat cepat, ini terbukti banyaknya penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 tentang pendidikan dasar dan menengah, menggariskan bahwa pendidikan dasar dan menengah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang bermakna bagi peserta didik, sementara itu, mutu pendidikan di Indonesia masih sangat memperhatikan, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh komponen terkait, mulai pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai pada masyarakat itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi

secara global sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Hal ini dapat dilakukan karena matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya, serta berpola pikir deduktif dan konsisten. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi pemecahan masalah (Puskur, 2001).

Kompetensi tentang bidang matematika yang dipilih dalam kurikulum matematika dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kemampuan tersebut dipilih materi matematika dengan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu tujuan umum pada pendidikan matematika ditekankan pada siswa untuk memiliki: (1) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (2) kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, (3) kemampuan menggunakan matematika sebagai cara berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, dijelaskan bahwa dalam bidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan watak peserta didik, akibatnya hilangnya kesadaran makna hakiki kehidupan. Mata pelajaran yang diberikan oleh pihak tenaga pendidik baik guru ataupun dosen kurang berorientasi akhlak dan moralitas, karenanya masyarakat cenderung tidak memiliki kepekaan yang cukup untuk membangun toleransi kebersamaan khususnya dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika setiap tahunnya untuk peserta didik SMA Negeri 1 Pinrang, ditemukan bahwa konsep Dimensi Tiga menempati peringkat kedua setelah konsep Peluang yang nilai rata-ratanya sangat rendah. Hal ini sesuai pernyataan dengan salah seorang guru matematika dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang. Jika ditinjau dari segi materi pelajaran yang diberikan mungkin akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti halnya materi dalam bidang matematika dimana penekanannya adalah pada pemahaman konsep dibuktikan keterampilan proses (*approach*) bagi seorang peserta didik, mengingat

matematika adalah suatu ilmu pasti yang bukan hapalan tetapi memerlukan pemahaman tentang teorema hukum-hukum definisi, yang dapat membantu siswa dalam menerima sebuah konsep yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut penulis telah mengadakan penelitian yang berjudul "Penelusuran hasil belajar pokok bahasan dimensi tiga pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada pokok bahasan dimensi tiga?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada aspek pemahaman tentang prinsip, dan keterampilan penyelesaian masalah pada pokok bahasan dimensi tiga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada pokok bahasan dimensi tiga.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada aspek pemahaman tentang prinsip, dan keterampilan penyelesaian masalah pada pokok bahasan dimensi tiga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru matematika dalam memperbaiki strategi pengajarannya pada pokok bahasan dimensi tiga.
2. Sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru matematika dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika
3. Sebagai pengembangan kualitas pendidikan, melalui perbaikan proses pembelajaran.

- Sebagai latihan penulis dalam me-nyusun sebuah karya yang berisikan ide dan gagasan guna pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika khususnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, maka Jenis penelitian ini berdasarkan eksplanasinya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2004) adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan data apa adanya, tanpa berusaha menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pinrang yang mempunyai sasaran pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 38 orang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan penulis antara lain: (1) peserta didik kelas X.7 merupakan kelas kemitraan yang inputnya merupakan peserta didik yang gagal diterima berdasarkan hasil test, (2) lokasi tersebut sangat strategis bagi penulis untuk memperoleh data yang akurat, dan (3) adanya kemungkinan kemudahan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak guna kelancaran penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang ada pada kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang sebanyak 38 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah “Penelusuran hasil belajar dimensi tiga pada peserta didik pada pokok bahasan dimensi tiga”. Untuk memudahkan pengukuran variabel tersebut, maka didefinisikan sebagai berikut: identifikasi hasil belajar dimensi tiga adalah analisis nilai hasil ujian dimensi tiga yang dikelompokkan pada dua aspek, yakni: (1) pemahaman prinsip dimensi tiga, (2) aspek kemampuan (keterampilan) penyelesaian masalah dimensi tiga.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode Test hasil belajar yang telah dikembangkan oleh penulis, dengan terlebih dahulu menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka data yang terkumpul ditabulasi dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan. Masalah penelitian yang diajukan tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk menyajikannya dalam bentuk diagram batang menurut Sudjijono (1995) dilakukan konversi data ke skala tiga dengan menggunakan pedoman seperti tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman konversi data ke skala tiga

Konversi	Kategori
Skor < M – SD	Rendah
M – SD □ Skor < M + SD	Sedang
Skor □ M + SD	Tinggi

Keterangan

M = Mean (rata-rata) data hasil belajar
SD = Standar Deviasi data hasil belajar

Teknik statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara deskripsi dari data yang telah dikumpulkan melalui penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini disusun dalam dua tahap, yakni: (1) gambaran hasil belajar Dimensi Tiga pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang, dan (2) gambaran hasil belajar peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada aspek prinsip dan kemampuan (keterampilan) penyelesaian masalah Dimensi Tiga.

A. Gambaran Hasil Belajar Dimensi Tiga pada Peserta Didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang

Gambaran hasil belajar Dimensi Tiga pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang diungkapkan dalam bentuk deskripsi data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data, baik yang berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak, maupun distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah data diolah dengan menggunakan program excel analisis data deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi, persentase dan diagram batang.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil belajar peserta didik pada setiap konsep dimensi tiga

Deskripsi hasil belajar peserta didik pada setiap konsep dimensi tiga digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Irisan bidang datar terhadap bangun ruang

Statistik Deskriptif	Irisan bidang datar terhadap bangun ruang
Rata-rata	7,474
Median	8,000
Modus	10,000
Standar deviasi	3,065
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	10,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa, rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep irisan bidang datar terhadap bangun ruang adalah 7,474. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori sedang, walaupun sesungguhnya masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 8,000 dan modusnya 10,000 serta standar deviasi 3,065.

Tabel 3

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Garis tegak lurus bidang

Statistik Deskriptif	Garis tegak lurus bidang
Rata-rata	7,579
Median	9,000
Modus	10,000
Standar deviasi	3,350
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	10,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep garis tegak lurus bidang adalah 7,579. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka juga berada pada kategori sedang, walaupun sesungguhnya masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 9,000 dan modusnya 10,000 serta standar deviasi 3,350.

Tabel 4

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep jarak

Statistik Deskriptif	Jarak
Rata-rata	7,868
Median	10,000
Modus	10,000
Standar deviasi	5,068
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	20,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa, rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep jarak adalah 7,868. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori sedang, walaupun sesungguhnya masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 10,000 dan modusnya 10,000 serta standar deviasi 5,068.

Tabel 5

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Proyeksi garis pada bidang

Statistik Deskriptif	Proyeksi garis pada bidang
Rata-rata	2,842
Median	0,000
Modus	0,000
Standar deviasi	4,463
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	15,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep proyeksi garis pada bidang adalah 2,842. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori sangat rendah, walaupun sesungguhnya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 15,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 0,000 dan modusnya 0,000 serta standar deviasi 4,463.

Tabel 6

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Sudut antara garis dan bidang

Statistik Deskriptif	Sudut antara garis dan bidang
Rata-rata	5,000
Median	6,500
Modus	0,000
Standar deviasi	4,702
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	11,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep sudut antara garis dan bidang adalah 5,000. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori sangat sedang, walaupun sesungguhnya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai maksimum 11,000 dan minimum 0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 6,500 dan modusnya 0,000 serta standar deviasi 4,702.

Tabel 7

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Sudut antara dua bidang

Statistik Deskriptif	Sudut antara dua bidang
Rata-rata	3,289
Median	0,000
Modus	0,000
Standar deviasi	4,453
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	15,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep sudut antara dua bidang adalah 3,289. Nilai minimum 0,000 dan maksimum 15,000. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori rendah, walaupun sesungguhnya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai maksimum 11,000 dan minimum 0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 0,000 dan modusnya 0,000 serta standar deviasi 4,453

Tabel 8

Deskripsi hasil belajar dimensi tiga peserta didik pada konsep Sudut antara dua garis bersilangan

Statistik Deskriptif	Sudut antara dua garis bersilangan
Rata-rata	3,079
Media	0,000
Modus	0,000
Standar deviasi	4,333
Nilai Minimum	0,000
Nilai Maksimum	15,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan konsep sudut antara dua garis bersilangan adalah 3,079. Nilai minimum 0,000 dan maksimum 15,000. Menurut penulis, hal ini mengandung makna tingkat kemampuan mereka berada pada kategori rendah, walaupun sesungguhnya terdapat peserta didik yang memperoleh nilai maksimum 15,000 dan minimum

0,000 pada konsep tersebut. Sementara itu nilai median 0,000 dan modusnya 0,000 serta standar deviasi 4,333

Distribusi frekuensi tingkat hasil belajar dimensi tiga peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada setiap konsep serta deskripsi kemampuan untuk menggunakan prinsip dan keterampilan dalam menyelesaikan soal Dimensi Tiga, ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 9

Distribusi frekuensi des-kripsi tingkat hasil belajar pada konsep Irisan bidang datar terhadap bangun ruang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	13,16
Sedang	33	86,84
Tinggi	0	0,00
Jumlah	38	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep Irisan bidang datar terhadap bangun ruang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data sebanyak 33 orang atau 86,84 persen yang berada pada kategori sedang.

Tabel 10

Distribusi frekuensi des-kripsi tingkat hasil belajar pada konsep Garis tegak lurus bidang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	10,53
Sedang	34	89,47
Tinggi	0	0,00
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep garis tegak lurus bidang secara umum juga masih berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 89,47 persen yang berada pada kategori sedang.

Tabel 11

Distribusi frekuensi des-kripsi tingkat hasil belajar pada konsep tentang jarak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	21,05
Sedang	27	71,05
Tinggi	3	7,90
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep tentang jarak secara umum juga masih berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,05 persen walaupun masih terdapat kategori rendah sebanyak 21,05 persen.

Tabel 12

Distribusi frekuensi deskripsi tingkat hasil belajar pada konsep Proyeksi garis dan bidang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	26	68,42
Sedang	2	5,26
Tinggi	10	26,32
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep tentang proyeksi garis dan bidang secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 68,42 persen, meskipun terdapat kategori tinggi sebanyak 26,32 persen.

Tabel 13

Distribusi frekuensi deskripsi tingkat hasil belajar pada konsep Sudut antara Garis dan Bidang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	17	44,74
Sedang	11	28,95
Tinggi	10	26,32
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep tentang Sudut antara Garis dan Bidang secara umum mempunyai kecenderungan pada kategori rendah dengan persentase sebesar 44,74 persen, namun demikian juga terdapat kategori sedang sebanyak 28,95 persen dan kategori tinggi sebanyak 26,32 persen.

Tabel 14

Distribusi frekuensi deskripsi tingkat hasil belajar pada konsep Sudut antara dua bidang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	23	60,53
Sedang	5	13,16
Tinggi	10	26,31
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1

Pinrang pada konsep tentang sudut antara dua bidang secara umum juga masih berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 60,53 persen, walaupun juga terdapat kategori rendah sebanyak 13,16 persen dan kategori tinggi sebanyak 26,31 persen.

Tabel 15

Distribusi frekuensi deskripsi tingkat hasil belajar pada konsep Sudut antara dua garis bersilangan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	24	63,16
Sedang	2	5,26
Tinggi	12	31,58
Jumlah	38	100

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada konsep tentang sudut antara dua garis bersilangan secara umum juga masih berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 63,16 persen. Namun demikian terdapat kategori tinggi sebanyak 31,58 persen.

2. Deskripsi hasil belajar Dimensi Tiga pada peserta didik kelas X.7 SMA Negeri 1 Maros

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik skor tertinggi 95 dan skor terendah 14. Skor rata-rata 37,131, median dan modus masing-masing 35 serta standar deviasi sebesar 16,940. Distribusi frekuensi hasil belajar Dimensi Tiga ditunjukkan seperti tabel berikut:

Gambaran variabel tingkat hasil belajar Dimensi Tiga pada peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang ditunjukkan dengan diagram batang di bawah ini.

Gambar 2. Diagram batang deskripsi tingkat hasil belajar Dimensi Tiga pada peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang.

B. Identifikasi Hasil Belajar pada Aspek Pemahaman Prinsip dan Keterampilan Penyelesaian Masalah Dimensi Tiga

Hasil belajar peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang pada aspek pemahaman tentang prinsip dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah Dimensi Tiga, dideskripsikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 17
Deskripsi kemampuan menggunakan prinsip dan keterampilan dalam menyelesaikan Masalah Dimensi Tiga

Konsep	% kemampuan prinsip	% keterampilan
Irisan bangun datar	72	79
Garis tegak lurus bidang	82	71
Jarak	41	25
Proyeksi garis pd bidang	21	17
Sudut antara garis dan bidang	46	55
Sudut antara dua bidang	19	26
Sudut antara dua garis bersilangan	22	19

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa: (1) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep irisan bangun datar terhadap bangun ruang telah mencapai 72 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 79 persen. Hal ini berarti bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup memadai atau pada kategori sedang dalam menyelesaikan soal konsep irisan bangun datar terhadap bangun ruang. (3) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep garis tegak lurus bidang telah mencapai 82 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 71 persen. Hal ini berarti bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup memadai atau pada kategori sedang dalam menyelesaikan soal konsep garis tegak lurus bidang. (4) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep tentang jarak hanya mencapai 41 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 25 persen. Hal ini berarti bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan cukup dalam menyelesaikan soal konsep jarak. (4) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep tentang Proyeksi Garis pada Bidang hanya mencapai 21 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 17 persen. Hal ini juga berarti bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan cukup dalam menyelesaikan soal konsep Proyeksi Garis pada Bidang, sehingga perlu menjadi perhatian guru dalam memperbaiki metode pembelajarannya. (5) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep tentang Sudut antara Garis dan Bidang hanya mencapai 46 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 55 persen. Hal ini berarti bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan cukup dalam menyelesaikan soal konsep Sudut antara Garis dan Bidang. (6) persentase

ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep tentang Sudut antara Dua Bidang hanya mencapai 19 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan mencapai 26 persen. Hal ini berarti bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan cukup dalam menyelesaikan soal konsep Sudut antara Dua Bidang. (7) persentase ketercapaian kemampuan menggunakan aspek prinsip pada konsep tentang Sudut antara Dua Garis Bersilangan hanya mencapai 22 persen dari harapan, sementara itu juga pada aspek keterampilan hanya mencapai 19 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Gambaran hasil belajar konsep dimensi tiga pada peserta didik Kelas X.7 SMA Negeri 1 Pinrang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan oleh nilai hasil belajar yang diperoleh serta berdasarkan kecenderungan data setelah dilakukan konversi ke skala tiga.
2. Gambaran hasil identifikasi hasil belajar dimensi tiga berdasarkan pemahaman prinsip dan keterampilan dalam menyelesaikan soal ditemukan bahwa: (1) pemahaman prinsip tentang konsep sudut antara dua bidang, proyeksi garis pada bidang, dan sudut antara dua garis bersilangan sangat minimal. Sementara itu konsep irisan, dan garis tegak lurus bidang sudah memadai. Sedangkan untuk (2) keterampilan menyelesaikan soal pada konsep sudut antara dua bidang, proyeksi garis pada bidang, dan sudut antara dua garis bersilangan juga masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 1990. Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang
- Depdiknas. 2001. *Acuan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur_Balitbang Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan peserta didik pada Sekolah Menengah Atas*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen
- Musriani, Andi. 2000. *Identifikasi Kesulitan Belajar pokok Bahasan Dimensi Tiga Siswa Kelas III SMU Negeri I Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Permen No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Puskur. 2001. *Kebijaksanaan Umum Pelaksanaan*

Pembelajaran Matematika. Jakarta: Balitbang Depdiknas

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Admi-nistrasi*. Jakarta: Biligraf Publi-shing

Sudjjono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Tap MPR No. IV tahun 1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasio-nal

